

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn

Oleh : I Ketut Sumantara¹

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran. Permasalahan awal yang terjadi adalah belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa akibat penggunaan model pembelajaran Inkuiri yang masih menggunakan model yang terus menerus ditanyakan tanpa teori yang memadai. Setelah data dikumpulkan menggunakan alat berupa tes prestasi belajar siswa dari rata-rata awal 63,08 naik menjadi 73,85 pada siklus I dan naik menjadi 81,15 pada siklus II. Hasil pada siklus II sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata kunci: model pembelajaran inkuiri, prestasi belajar

Abstract

The implementation of this study aimed at determining the increase in student achievement after the Inquiry learning model was applied in the learning process. The initial problem that occurred was that the learning process carried out by the teacher was not optimally done in improving student achievement due to the use of the Inquiry learning model which still used a model that was constantly being asked without adequate theory. After the data were collected using a tool in the form of student achievement tests, from the initial average of 63.08, it increased to 73.85 in the first cycle and increased to 81.15 in the second cycle. The results in the second cycle were in line with the expectations of the research success indicators, therefore this research was not continued to the next cycle. With the acquisition of these data, it can be ascertained that the application of the inquiry learning model in the implementation of the learning process was able to improve student achievement therefore the proposed hypothesis can be accepted.

Keywords: inquiry learning model, learning achievement

PENDAHULUAN

Seorang guru harus mampu menerapkan suatu metode yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di kelas. Metode merupakan cara untuk dapat melakukan sesuatu yang lebih baik. Seorang guru harus pandai memilih metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Apabila guru mampu memilih dan

¹ I Ketut Sumantara adalah guru di SD Negeri 6 Ped

menerapkan metode ajar dengan baik, maka sudah dapat dipastikan hasil belajar siswa akan mampu ditingkatkan.

Salah satu metode yang tepat dalam menunjang pencapaian tingkat prestasi siswa yang lebih baik adalah model pembelajaran inquiri. Model ini dianggap efektif karena menekan pada keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan yang telah dipersiapkan dengan terencana oleh guru, yang dalam pelaksanaannya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Imron AH (1995:178) menjelaskan bahwa masalah besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah ketidak mampuan guru mengedepankan metode ajar yang baik serta belum terbiasanya guru menggunakan model-model pembelajaran yang konstruktivis. Hal-hal tersebut adalah kondisi-kondisi yang diharapkan di pihak guru apabila mau meningkatkan mutu pendidikan, serta apabila guru memahami hal-hal tersebut tentu saja prestasi belajar siswa tidak akan rendah.

Namun kenyataan yang ada dilapangan sangat jauh berbeda. Berdasarkan hasil observasi peneliti selaku guru kelas di SD Negeri terhadap siswa kelas V, rata-rata nilai yang diperoleh siswa baru 63,08 rata-rata tersebut masih jauh dari KKM mata pelajaran PKn disekolah ini yaitu 70.

Adapun langkah yang diambil untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yaitu dengan tindakan perbaikan yang selanjutnya disusun dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Inquiri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Ped Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan cara ini diharapkan siswa akan tertarik untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah model pembelajaran inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 6 Ped . Sesuai rumusan yang sudah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 6 Ped setelah diterapkan model pembelajaran Inquiri dalam pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1) Bagi guru-guru yang mengajar mata pelajaran PKn, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. 2) Bagi sekolah, hasil penelitian dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. 3) Bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman mengenal model pembelajaran yang baru yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan bekal bagi mereka untuk dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan mereka kelak di masyarakat. 4) Bagi pengawas sekolah, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai pegangan dalam membina guru-guru di sekolah binaannya.

Model inquiri merupakan salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan kepada aktifitas siswa dalam proses belajar. Pembelajaran dengan model inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman tahun 1962 (Joyce, 2000). Ia menginginkan agar siswa bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian ia mengajarkan pada siswa mengenai prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip umum.

Tujuan utama dari model pembelajaran inquiri adalah membuat siswa menjalani suatu proses tentang bagaimana pengetahuan diciptakan. Untuk mencapai tujuan ini, siswa dihadapkan pada sesuatu (masalah) yang misterius, belum diketahui, tetapi menarik.

Selanjutnya Jone 1979 (dalam Maksum, 2006:10) menyatakan pandangannya bahwa metode Inquiri ialah suatu metode pembelajaran yang dirancang dengan suatu sistem kegiatan belajar mengajar yakni menyangkut metode, teknik dan strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawaban sendiri secara optimal.

Semua penjelasan di atas sudah menjelaskan bahwa model Inquiri menuntut kemampuan siswa untuk menemukan sendiri sesuai arti inquiri dari bahasa aslinya *Inquiri* yang berarti meneliti, menginterogasi, memeriksa materi yang telah diteliti, telah dimengerti, telah diperiksa merupakan sesuatu yang dialami sendiri oleh siswa yang akan dijadikan pusat perhatian untuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan materi tersebut yang disebut kegiatan intelektual.

Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah,1994:23).

Menurut Purwanto (2000:102) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain: 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, 2) Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini faktor ke 2 yaitu faktor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar bidang studi PKN. Prestasi belajar ini sangat dipengaruhi oleh faktor luar yaitu guru dan metode. Hal inilah yang menjadi titik perhatian peneliti di lapangan. Terkait dengan penelitian ini, untuk mengukur prestasi belajar PKn digunakan tes hasil belajar, dengan mengacu pada materi pelajaran PKn pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di sekolah ini.

METODE PENELITIAN

Suharsimi Arikunto, dkk, (2006:6-7) menjelaskan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan.

Rancangan penelitian tindakan dalam penelitian ini adalah rancangan model Arikunto Suharsimi, 2007. Model rancangan penelitian tindakan kelas ini berlangsung dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siswa kelas V di SD Negeri 6 Ped adalah merupakan subjek dalam penelitian ini dan peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri setelah diterapkan model Pembelajaran Inquiri adalah merupakan objek penelitian ini. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah bentuk tes yang dilampirkan pada lampiran.

Metode untuk mengumpulkan data hasil penelitian ini digunakan tes prestasi belajar. Sedangkan Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 6 Ped . Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006:83) yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, sampai pada refleksi berikutnya semua hasilnya. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan dari bagian perencanaan.

a. Siklus I

1. Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a) Menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran inquiri
- b) Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti Buku Paket Pendidikan Kewarganegaraan untuk sekolah dasar kelas V, artikel tentang hak asasi manusia, keuangan daerah, dilarang merokok di tempat umum, rekaman siaran TV dan Radio yang berhubungan dengan perundang-undang daerah, kartu yang berisi urutan perundang-undang yang berlaku di Indonesia, struktur organisasi, lingkungan sekolah
- c) Membaca teori-teori tentang model pembelajaran inquiri untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan
- d) Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi dasar dan indikator

pembelajaran e) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran f) Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan g) Menyusun materi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan I

a) Membawa semua persiapan ke kelas b) Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan c) Melakukan pembelajaran inti eksplorasi dengan cara: 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber; 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya; 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan d) Melakukan pembelajaran inti elaborasi dengan cara: 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut; 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi; kerja individual maupun kelompok; 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik e) Melakukan pembelajaran inti konfirmasi dengan cara: 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, 2) Memberikan konfirmasi terhadap

hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, 3) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar f) Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara: 1) Bersamaan dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya g) Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup h) Melakukan penilaian proses

3. Observasi/Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan memberikan tes prestasi belajar. Dalam pengamatan ini peneliti mengawasi siswa dengan ketat agar tidak ada siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan soal.

Hasil pengamatan pada siklus I penelitian disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 01. Prestasi Belajar Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	60	Belum Tuntas
2.	60	Belum Tuntas
3.	80	Tuntas
4.	85	Tuntas
5.	60	Belum Tuntas
6.	80	Tuntas
7.	80	Tuntas
8.	85	Tuntas
9.	80	Tuntas
10.	75	Tuntas
11.	80	Tuntas
12.	60	Belum Tuntas
13.	75	Tuntas
Jumlah Nilai	960	
Rata-rata (Mean)	73,85	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	70	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	4	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	9	
Prosentase Ketuntasan Belajar	69,23%	

Hopkin, (1993 dalam Suharsimi Arikunto, dkk, 2006:80) menjelaskan refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

b. Siklus II

Pada siklus II dilakukan pengkajian ulang dari hasil refleksi siklus I karena hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus satu belum mencapai hasil sesuai harapan. Langkah tindakan dalam siklus II sama seperti siklus I mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi sampai pada tahap refleksi.

Hasil pengamatan pada siklus II penelitian disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 03. Prestasi Belajar Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017
Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	70	Tuntas
2.	85	Tuntas
3.	85	Tuntas
4.	80	Tuntas
5.	70	Tuntas
6.	85	Tuntas
7.	85	Tuntas
8.	85	Tuntas
9.	80	Tuntas
10.	85	Tuntas
11.	80	Tuntas
12.	80	Tuntas
13.	85	Tuntas
Jumlah Nilai	1055	
Rata-rata (Mean)	81,15	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	70	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	0	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	13	
Prosentase Ketuntasan Belajar	100%	

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian ini peneliti mencoba memaparkan semua hal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, baik dari kegiatan awal, siklus I maupun siklus II.

- a. Pada pelaksanaan awal, peneliti masih mengajar dengan gaya pengajaran yang sehari-hari dilakukan. Setelah melakukan evaluasi dengan pemberian tes prestasi belajar, ternyata nilai anak-anak anjlok, banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Setelah dicek rata-rata yang diperoleh baru mencapai 63,08, sedangkan KKM mata pelajaran PKn di SD Negeri 6 Ped adalah 70.
- b. Setelah memahami semua kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan sebelumnya seperti yang sudah dipaparkan di atas, peneliti mengambil jalan lain yaitu memilih model pembelajaran inquiri untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dari hasil pembelajaran tersebut akhirnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,85 dengan ketuntasan klasikal 69,23%. Hasil ini ternyata belum mencapai keberhasilan yang diinginkan sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian, oleh karenanya peneliti harus lebih giat melaksanakan pembelajaran agar mencapai hasil sesuai harapan.
- c. Dengan kelemahan yang ada pada siklus I dimana upaya-upaya yang dilakukan belum maksimal maka pada siklus II ini diupayakan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dan lebih maksimal. Dengan pelaksanaan pembelajaran seperti itu dan dengan mengikuti kebenaran teori yang ada akhirnya prestasi belajar mereka dapat ditingkatkan menjadi 81,15 dengan ketuntasan klasikal 100%. Rata-rata tersebut ternyata sudah melampaui tuntutan indikator keberhasilan penelitian karena kelebihan-kelebihan dalam pelaksanaannya sudah diupayakan secara maksimal

SIMPULAN

Berdasarkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan baik pelaksanaan awal, pelaksanaan siklus I maupun pelaksanaan siklus II berikut semua hasil-hasil yang telah diperoleh dapat disampaikan simpulan:

- 1) Model pembelajaran inquiri mampu membuat siswa belajar aktif, senang, dan mampu menggairahkan mereka untuk giat belajar, lebih berkonsentrasi, membuat daya pikir mereka lebih berkembang, dapat membuat suasana belajar lebih nyaman, siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan mampu memahami lebih dalam apa yang diajarkan.
- 2) Model pembelajaran inquiri sangat efektif dalam memecahkan masalah pembelajaran apabila mampu dilakukan dengan baik, begitu pula apabila guru mampu menerapkan

teori yang benar sesuai model tersebut. 3) Bukti-bukti berikut dapat dipakai acuan dalam menjawab pencapaian peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi peserta didik: a) Dari data awal ada 7 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 4 siswa dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM. b) Nilai rata-rata awal 63,08 naik menjadi 73,85 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80,77 c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 6 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 9 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 13 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Joyce, B. And Weil. 2000. *Model of Teaching*. Needham Heights: Allyn & Bacon.
- Maksum, Ahmad, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiri terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri1 Sukamulia, Lombok Timur, NTB*. Tesis. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RoSMAakarya.